

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemberian ASI Eksklusif diberikan selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). ASI juga dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Ambarwati, dkk 2008).

Salah satu faktor dari keberhasilan ASI salah satunya dari teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar dilihat dari posisi perlekatan tubuh bayi dan perlekatan mulut bayi pada payudara ibu (Marmi, 2012). Pada posisi dan perlekatan menyusui kepala bayi harus sejajar dengan tubuhnya, muka bayi menghadap ke payudara ibu, hidung menyentuh bagian atas payudara, dagu rapat ke payudara ibu, bibir bawah bayi melengkung keluar (Vivian, dkk 2013). Tujuan teknik menyusui yang benar adalah untuk merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi (Rahayu, 2016). Posisi dalam teknik menyusui yang benar yaitu posisi berbaring miring, posisi madona atau menggendong, posisi *football* atau menggepit (Marmi, 2012).

Dampak yang terjadi jika teknik menyusui yang tidak benar yaitu dapat menyebabkan payudara bengkak, mastitis/abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu seperti puting susu yang tenggelam atau puting susu yang datar, puting susu lecet dan ASI tidak keluar optimal, sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya, akibatnya kurang baik karena hisapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI (Anggraini, 2010). Sedangkan dampak yang terjadi pada bayi jika tidak mendapatkan ASI yaitu dapat menyebabkan bayi kuning (ikterik) karena tidak mendapatkan ASI yang cukup, berat badan bayi tidak ideal, menyebabkan karies dentis dan rentan terhadap perlindungan infeksi dan diare (Roesli, 2008)

Menyusu adalah proses alamiah yang tidak mudah dilakukan sehingga untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Marmi, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi teknik menyusui yang benar antara lain pengetahuan, paritas, kondisi payudara dan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar. Kendala yang dihadapi dalam teknik menyusui adalah kurangnya pengetahuan ibu, dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi. Pada ibu menyusui semakin tinggi pengetahuan ibu saat menyusui maka semakin baik teknik menyusui yang dilakukan (Wulandari, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan bahwa AKI di Indonesia tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dibandingkan AKI tahun 2012 yang mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Demikian pula AKB, Angka Kematian Bayi pada tahun 2015 sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup yang artinya sudah mencapai target MDG's 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Sedangkan Target *Sustainable Development Goals* (SDG's) ke-3 tahun 2015 yaitu menurunkan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian bayi disebabkan karena masih rendahnya pemberian ASI Eksklusif, kondisi lingkungan dan ekonomi (Kemenkes, 2015).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 55,7%. Sedangkan cakupan nasional sebesar 80% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Cakupan ASI Eksklusif D.I Yogyakarta di Kabupaten Sleman sebanyak 81,6%, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 75,0%, Kabupaten Bantul 74,7% dan Kabupaten Gunung Kidul 58,5% (Dinas Kesehatan DIY, 2015).

Hasil survey cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari peningkatan kapasitas petugas dan promosi ASI Eksklusif. Rata-Rata cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman Tahun 2015 adalah 81,62% sudah mencapai target Rencana Strategi (Restra) 75%. Di Kabupaten Sleman ada 2 wilayah kerja yang masih berada dibawah Restra. Cakupan ASI Eksklusif yang masih berada dibawah restru disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain konselor yang terlatih belum optimal memberikan pelayanan konseling ASI bagi yang membutuhkan, keberadaan konselor ASI belum dipromosikan dengan baik sehingga masyarakat kebingungan untuk mencari bantuan ketika mengalami kesulitan menyusui, gencarnya promosi susu formula dan rendahnya promosi ASI sehingga informasi yang diterima masyarakat menjadi tidak seimbang, kantor dan fasilitas umum belum menyediakan ruang laktasi, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Sleman, 2015). Data diatas menunjukkan Cakupan ASI Eksklusif paling tinggi yaitu di Kabupaten Sleman, menurut penelitian Novi Indrayani ada hubungan antara tingkat pengetahuan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan ASI Eksklusif (Indrayani, 2016).

BPM Sri Sukeni termasuk berada di wilayah Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang merupakan tingkat Keberhasilan ASI Eksklusif paling tinggi sebesar 81,9% tetapi di BPM Sri Sukeni selama 3 bulan terakhir masih ditemukan kasus kejadian mastitis ada 1 ibu nifas , payudara bengkak ada 3 ibu nifas , putting susu lecet ada 10 ibu nifas dan ASI keluar sedikit ada 15 ibu nifas, data diatas menunjukkan masih kurangnya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar. Studi pendahuluan di BPM Sri Sukeni Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang dilakukan pada bulan November 2016 didapatkan data dari 10 ibu nifas, dari 3 (30%) ibu nifas diantaranya mengetahui teknik menyusui yang benar dan 7 (70%) ibu nifas tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Hasil tersebut diperoleh dengan cara

wawancara dan observasi teknik menyusui. Dari hasil pengamatan 7 ibu nifas penyebab teknik menyusui yang salah yaitu kurangnya informasi tentang teknik menyusui yang benar, puting susu datar, puting susu lecet dan ASI keluar sedikit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Sri Sukeni Kabupaten Sleman Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui yang Benar di BPM Sri Sukeni Kabupaten Sleman Tahun 2017

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai posisi menyusui yang benar di BPM Sri Sukeni Tahun 2017
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai cara menyusui yang benar di BPM Sri Sukeni Tahun 2017
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai cara menyendawakan bayi yang benar di BPM Sri Sukeni Tahun 2017
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai keberhasilan menyusui yang benar di BPM Sri Sukeni Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lain yang berkaitan dengan teknik menyusui yang benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan di BPM Sri Sukeni Kabupaten Sleman

Secara praktis hasil penelitian dapat sebagai masukan pelaksana dan tempat penelitian program perawatan ibu nifas dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pendidikan kesehatan tentang teknik menyusui yang benar.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar serta dapat menambah daftar kepustakaan dan referensi baru bagi mahasiswa Prodi Kebidanan (D-3) Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang didapat, menambah wawasan serta menambah pengetahuan penulis tentang teknik menyusui yang benar.

E. Keaslian Penelitian

1. Wiwit Sulistyowati (2011) dengan judul “Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Primipara Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto”. Metode penelitian adalah analitik dengan menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden

mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar yaitu sebanyak 12 ibu primipara (40%) lebih dari 50% responden melakukan teknik menyusui dengan benar yaitu sebanyak 16 ibu primipara (53.3%) .Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu pada judul penelitian, dan metode pengambilan data, teknik pendekatan, sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian, sampel, lokasi, waktu, populasi,

2. Farida Yuliani (2014) dengan judul “Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Menyusui Studi Di BPS Umi Muntadiroh S.ST.M.Kes Mojokerto”. metode penelitian adalah deskriptif , teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling dengan jumlah responden 36 orang. Hasil penelitian dari hasil penelitian terhadap 36 ibu menyusui di BPS Umi Muntadiroh S.ST.MKes diperoleh hasil yang memiliki pengetahuan berkategori baik sebanyak 10 responden (27.77%) cukup sebanyak 12 responden (33.33%), kurang baik sebanyak 14 responden (38.88%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu judul penelitian, metode penelitian, metode pengambilan data, sampel sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik pendekatan, populasi, lokasi dan waktu penelitian.
3. Wulan Trianti (2014) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui yang Benar di RSU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta”. Metode penelitian adalah deskriptif dengan teknik accidental sampling dan menggunakan metode kuesioner , teknik analisa univariat. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 responden. Hasil penelitian teknik menyusui pada ibu postpartum di RSU PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sebagian responden dengan teknik menyusui yang benar yaitu 20 responden (55,6%). Ibu postpartum dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (30,6%), ibu postpartum dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (13,9%). Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang teknik menyusui yang benar, metode penelitian, teknik pendekatan, populasi, metode pengambilan data, dan teknik analisa, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan waktu penelitian, sampel.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA